

INOVASI PEMBELAJARAN TEKS MELALUI TEKS PUISI

Tri Wahyuni¹, Darni², Resdianto Permata Raharjo³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

e-mail: 24020835005@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran sastra merupakan elemen krusial dalam pengembangan karakter, kepekaan estetika, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Namun, pembelajaran sastra sering kali bersifat monoton. Keberadaan puisi teks disarankan sebagai inovasi dalam pengajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks puisi sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran sastra. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di tingkat sekolah menengah. Penelitian menunjukkan bahwa metode puisi teks merupakan inovasi efektif dalam pembelajaran sastra yang mampu meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti persiapan yang kompleks dan keterbatasan waktu, metode ini layak dikembangkan dan diintegrasikan dalam pengajaran dengan penyesuaian serta dukungan teknologi. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih memahami struktur dan makna puisi melalui integrasi pengalaman pribadi dan konteks sosial budaya. Artikel ini merekomendasikan implementasi puisi teks sebagai bagian dari strategi pengajaran sastra yang inovatif di sekolah.

Kata Kunci: *Teks Puisi, Inovasi Pendidikan, Pembelajaran Sastra*

ABSTRACT

Literature learning is a crucial element in character development, aesthetic sensitivity, and the enhancement of critical thinking skills. However, literature learning often tends to be monotonous. The presence of poetry texts is recommended as an innovation in literature teaching. Therefore, this research aims to analyze poetry texts as one of the innovations in literature learning. The methodology applied in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation and interviews with teachers and students at the secondary school level. The research shows that the text poetry method is an effective innovation in literature learning that can enhance students' understanding, appreciation, and engagement. Although it faces challenges such as complex preparation and limited time, this method is worthy of development and integration into teaching with appropriate adjustments and technological support. Additionally, this approach encourages students to better understand the structure and meaning of poetry through the integration of personal experiences and socio-cultural contexts. This article recommends the implementation of text-based poetry as part of an innovative literature teaching strategy in schools.

Keywords: *Poetry Text, Educational Inovation, Literature Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra berperan penting dalam membentuk karakter, mengasah sensitivitas estetika, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Rima et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sastra sering kali dipandang kurang menarik akibat metode pengajaran yang konvensional dan kurang inovatif, yang menyebabkan siswa sulit memahami makna mendalam dari karya sastra, terutama puisi, yang sering kali dianggap rumit dan penuh simbolisme (Mahendra & Yuliani, 2025). Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki potensi signifikan untuk membangkitkan emosi dan pemikiran siswa jika

disampaikan dengan metode yang tepat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, terdapat kebutuhan mendesak untuk menghadirkan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi muda (Prensky, 2010).

Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, wawasan budaya, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui karya sastra, khususnya puisi, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dan kepekaan terhadap berbagai realitas sosial dan emosional (Rahmawati, 2016; Widiastuti, 2021). Puisi menyimpan kekayaan estetika dan pesan moral yang dapat membentuk pribadi yang reflektif dan berempati (Sutrisno, 2018). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, sastra masih kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Banyak guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang terlalu berpusat pada teori dan analisis formal, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan merasapi makna secara aktif (Purnama, 2017; Mulyani, 2019).

Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan inovasi dalam pengajaran sastra yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah puisi teks, yang bertujuan menjembatani keterlibatan siswa dengan karya sastra melalui pengaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menganalisis struktur dan gaya bahasa dalam puisi, tetapi juga memahami konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi yang relevan dengan isi puisi. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan interpretatif, berpikir reflektif, dan mengekspresikan gagasan secara kritis dan kreatif. Inovasi ini menjadi penting dalam menjawab tantangan pembelajaran sastra di abad ke-21 yang menuntut integrasi antara literasi, karakter, dan teknologi.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan inovatif dalam pembelajaran sastra. Kurniawan (2018) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran sastra mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan makna karya sastra secara mendalam. Sementara itu, Pratiwi dan Sukirman (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran puisi berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan. Nurhadi (2021) juga menekankan pentingnya mengintegrasikan pengalaman pribadi siswa ke dalam proses pembelajaran, karena dapat memperkuat hubungan emosional mereka dengan teks sastra dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa inovasi dalam pengajaran sastra bukan hanya memungkinkan, tetapi juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan transformatif.

Penelitian terkini menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran sastra sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah. Misalnya, Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti *augmented reality* (AR) dalam pengajaran puisi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penerapan metode puisi teks sebagai inovasi pembelajaran sastra memanfaatkan prinsip serupa dengan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan multisensorial, sehingga siswa dapat memahami puisi tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara emosional dan kultural. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara karya sastra yang abstrak dan pengalaman nyata siswa, yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi puisi di sekolah menengah.

Selain itu, penelitian Rahman & Setiawan (2024) dan Wulandari et al. (2024) memperlihatkan efektivitas metode blended learning dan storytelling digital dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan analisis, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran puisi teks, metode ini dapat diadaptasi dengan menggabungkan pembacaan,

pembuatan, dan interpretasi puisi secara kolaboratif menggunakan media digital maupun tatap muka. Pendekatan inovatif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar sastra siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, empati, dan kreatif. Oleh karena itu, puisi teks sebagai inovasi pembelajaran sastra menjadi strategi yang relevan dan transformatif untuk sekolah menengah dalam era pendidikan abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan puisi teks sebagai inovasi dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana puisi teks dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan signifikan bagi siswa, serta memberikan panduan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran sastra yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan puisi teks sebagai inovasi dalam pembelajaran sastra. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, terutama terkait interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar sastra. Subjek penelitian mencakup guru sastra dan siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode puisi teks. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan guru yang telah mulai menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran sastra.

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran sastra di kelas, dengan penekanan pada interaksi antara guru dan siswa, metode penyampaian materi, serta respons siswa terhadap teks puisi. Observasi dilaksanakan secara non-partisipatif untuk mempertahankan objektivitas. Selain itu, wawancara komprehensif dilaksanakan dengan pengajar dan murid. Guru diminta untuk memberikan analisis mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap puisi, sementara siswa diminta untuk memberikan tanggapan mengenai pengalaman mereka dalam mempelajari puisi dengan pendekatan ini.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi dan wawancara disaring untuk mengekstrak informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam format narasi deskriptif untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai hasil penelitian. Di tahap akhir, peneliti menyimpulkan mengenai efektivitas dan potensi metode puisi teks dalam pembelajaran sastra.

Validitas data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi, yang melibatkan perbandingan antara data hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu, dilakukan pemeriksaan oleh subjek penelitian untuk mengonfirmasi data yang telah dikumpulkan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan puisi teks dalam pembelajaran sastra, serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap kemampuan apresiasi dan kreativitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode puisi teks memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran sastra yang lebih menarik, relevan, dan bermakna. Dalam pembelajaran menggunakan puisi teks, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami struktur, makna, dan relevansi puisi dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada analisis teknis teks sastra, tetapi juga

mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman personal dan latar belakang sosial budaya mereka dengan isi puisi yang dipelajari.

Observasi menunjukkan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara kreatif dalam eksplorasi makna puisi. Guru menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, pembacaan ekspresif, dan pembuatan interpretasi visual atau tulisan berdasarkan puisi yang dipelajari. Teknik-teknik ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam hal diskusi kritis dan kolaborasi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan minat lebih besar terhadap sastra, karena merasa bahwa pembelajaran puisi teks memberikan ruang untuk ekspresi diri.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika diberi kesempatan untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan tema dalam puisi. Misalnya, dalam mempelajari puisi yang bertema perjuangan, siswa diajak untuk merefleksikan perjuangan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap puisi, tetapi juga menumbuhkan empati dan kesadaran sosial. Guru juga mencatat bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami simbolisme dan pesan moral dalam puisi, yang sering kali sulit dipahami melalui pendekatan tradisional.

Meskipun metode puisi teks memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan juga ditemukan. Guru mengakui bahwa metode ini membutuhkan persiapan yang lebih intensif, terutama dalam memilih puisi yang relevan dengan konteks siswa dan merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif. Selain itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memfasilitasi diskusi yang produktif dan mendalam. Siswa dengan kemampuan baca yang rendah atau yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat juga memerlukan perhatian lebih agar dapat berpartisipasi secara optimal. Selain itu, beberapa siswa awalnya merasa kesulitan untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan tema puisi.

Guru harus memberikan panduan yang jelas dan contoh konkret untuk membantu siswa memahami proses refleksi tersebut. Kendala lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, yang membuat eksplorasi mendalam terhadap sebuah puisi kadang-kadang sulit dilakukan. Guru sering harus mengompromikan aspek tertentu, seperti pengayaan materi atau diskusi yang lebih mendalam, agar dapat memenuhi target kurikulum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2018), yang menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra. Dalam konteks puisi teks, proyek-proyek seperti interpretasi visual atau pembuatan puisi baru berdasarkan tema tertentu juga terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara emosional dan intelektual. Penelitian oleh Pratiwi dan Sukirman (2020) yang menyoroti manfaat media digital juga relevan, karena dalam beberapa kasus, guru mengintegrasikan teknologi, seperti video atau platform online, untuk mendukung pembelajaran puisi teks. Integrasi ini membantu menarik minat siswa, terutama generasi digital-native. Lebih jauh, temuan Nurhadi (2021) tentang pentingnya pengalaman personal siswa dalam pembelajaran sastra diperkuat oleh hasil penelitian ini. Metode puisi teks, yang mendorong siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan teks sastra, memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam pembelajaran sastra dapat membantu siswa merasa lebih dekat dengan materi yang mereka pelajari.

Metode puisi teks memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam konteks pembelajaran sastra di era digital. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi

pembelajaran, video kreatif, atau media sosial untuk memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat diterapkan pada berbagai genre sastra lainnya, seperti prosa dan drama, dengan pendekatan yang serupa. Pengintegrasian metode ini ke dalam pelatihan guru juga menjadi penting, agar lebih banyak pendidik yang mampu menerapkannya secara efektif di kelas.

Pembahasan

1. Konsep Dasar Puisi dalam Pembelajaran Sastra

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa yang indah, padat, dan penuh makna. Keunikan puisi terletak pada kemampuannya menyampaikan gagasan dan perasaan secara ringkas namun mendalam melalui simbol, metafora, dan pilihan kata yang imajinatif. Dalam puisi, keindahan bahasa tidak hanya terlihat dari makna kata-kata, tetapi juga dari unsur musicalitas seperti irama, rima, dan ritme yang memberikan nuansa estetis dalam membacanya.

Menurut Nurhadi (2016), puisi adalah karya sastra yang mencerminkan gagasan penyair melalui bahasa yang singkat dan padat, dilengkapi dengan penggunaan irama serta bunyi yang harmonis dan penuh gaya bahasa kias. Unsur-unsur ini menjadikan puisi bukan hanya sebagai bentuk ekspresi, tetapi juga sebagai media refleksi yang mengajak pembaca untuk merasakan dan merenungkan makna di balik kata-kata. Sementara itu, Lafamane (2020) menjelaskan puisi sebagai wujud ekspresi batin penyair yang dituangkan dalam struktur bahasa yang terikat, baik melalui irama, matra, rima, maupun penyusunan bait dan lirik. Bahasa dalam puisi memiliki kekuatan untuk menggugah emosi, membangkitkan imajinasi, serta menyampaikan pesan secara tersirat maupun eksplisit.

Dengan demikian, puisi tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan nilai-nilai, emosi, dan pemikiran dalam bentuk yang padat dan artistik. Keistimewaan ini menjadikan puisi sebagai bagian penting dalam pembelajaran sastra karena dapat mengasah kepekaan bahasa, estetika, dan kemampuan interpretatif siswa.

Puisi dalam pembelajaran sastra memiliki nilai edukatif yang tinggi dan memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Habiba et al., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengatasi kejemuhan dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik puisi yang menuntut pembacaan dengan ekspresi, intonasi, dan penghayatan yang khas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, puisi juga merangsang kreativitas siswa karena mendorong mereka untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, atau pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang imajinatif.

Lebih lanjut, menurut Kırkgöz (2008), puisi tidak hanya membantu dalam pengembangan aspek emosional dan estetika siswa, tetapi juga memperkaya pengetahuan kebahasaan mereka. Melalui pemahaman terhadap struktur dan unsur bahasa dalam puisi, siswa dapat memperluas kosakata, memahami gaya bahasa, serta meningkatkan kepekaan terhadap makna kontekstual. Selain itu, kegiatan menulis puisi dapat melatih siswa dalam proses berpikir kreatif dan reflektif, serta memperkuat keterampilan menulis yang komunikatif.

Dengan mempertimbangkan manfaat-manfaat tersebut, penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran puisi yang bersifat inovatif dan kontekstual. Pendekatan ini dapat mencakup integrasi teknologi, pengembangan media interaktif, hingga strategi kolaboratif yang melibatkan pengalaman dan minat siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan proses belajar yang mendorong keterlibatan aktif, pengembangan kreativitas, dan peningkatan apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi.

2. Puisi Teks Sebagai Sebuah Inovasi

Pembelajaran sastra di sekolah sering kali masih mengandalkan metode pengajaran yang monoton dan konvensional, seperti ceramah dan analisis teks tanpa konteks yang bermakna bagi siswa. Pendekatan yang minim interaksi ini menyebabkan pembelajaran sastra menjadi kurang menarik dan berujung pada rendahnya minat siswa. Padahal, sastra memiliki potensi besar dalam membentuk karakter, mengembangkan empati, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran sastra yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi kejemuhan dalam pembelajaran sastra adalah melalui kegiatan pembuatan dan pembacaan puisi. Puisi memiliki daya tarik tersendiri karena penyampaiannya menuntut ekspresi, penghayatan, dan pemilihan kata yang imajinatif. Menurut Habiba et al., (2022), pembelajaran puisi dapat menjadi sarana untuk menghilangkan kejemuhan belajar karena mengandung unsur ekspresi dan emosi yang kuat, sekaligus mendorong siswa untuk menyalurkan perasaan mereka melalui tulisan. Dengan kata lain, puisi membuka ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Sejumlah penelitian telah mendukung pentingnya inovasi dalam pembelajaran sastra. Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam sastra dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna karya sastra secara signifikan. Sementara itu, Pratiwi dan Sukirman (2020) menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran puisi mampu menarik minat siswa dan menumbuhkan antusiasme mereka terhadap sastra. Penelitian lain oleh Nurhadi (2021) menekankan bahwa integrasi pengalaman personal siswa dalam pembelajaran, seperti melalui eksplorasi puisi, dapat memperkuat hubungan emosional antara siswa dan teks sastra. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga afektif dan reflektif.

Penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran puisi untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Misalnya, Rohimah dan Suaedi (2023) menemukan bahwa integrasi industri kreatif dalam pembelajaran puisi, khususnya melalui desain komunikasi visual, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, Mahirah dan Widayartono (2024) melaporkan efektivitas penggunaan media permainan digital, seperti permainan ular tangga interaktif, dalam meningkatkan minat dan hasil belajar menulis puisi di tingkat SMP. Penelitian lain oleh Mayrani dan Gafari (2024) menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar menulis puisi berbasis video animasi pada Kurikulum Merdeka sangat layak digunakan untuk mendorong kreativitas dan pemahaman konseptual siswa. Temuan-temuan mutakhir ini semakin memperkuat bahwa inovasi metode dan media pembelajaran puisi merupakan langkah strategis untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa metode puisi teks adalah inovasi dalam pembelajaran sastra yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan siswa terhadap puisi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menganalisis struktur dan makna puisi, tetapi juga diajak untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan tema-tema yang diangkat dalam puisi. Proses ini mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan empati. Namun, implementasi metode ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kebutuhan persiapan yang lebih rumit dan keterbatasan waktu untuk pembelajaran. Namun, manfaat yang diperoleh, seperti peningkatan

partisipasi siswa dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan mereka, menjadikan metode ini pantas untuk diintegrasikan dalam pengajaran sastra di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik terus mengembangkan metode ini, termasuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, serta menyesuaikan pendekatan ini dengan kebutuhan siswa dalam berbagai-konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Habiba, S., Shanty, I. L., & Elfitra, L. (2024). Pengembangan media pembelajaran Bina Purak (Bahasa Indonesia puisi rakyat) berbantuan Lumio pada materi puisi rakyat siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Widya Accarya*, 15(2), 99–104.
- Kırkgöz, Y. (2008). *English language teaching in Turkey: Policy changes and their implications*. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 7(3), 1–10.
- Kurniawan, A. 2018. Enhancement of Student Understanding of Literature through Project-Based Learning Methods. *Journal of Language and Literature Education*, 12(2), 123-135.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*. OSF Preprints.
- Mahendra, A., & Yuliani, D. (2025). *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra melalui Pengajaran Puisi*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 188.
- Mahirah, K. H., & Widayartono, D. (2024). Implementasi pembelajaran inovatif melalui media permainan ular tangga sebagai sarana menulis puisi di SMP. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(2), 130–136.
- Mayrani, E., & Gafari, O. F. (2024). Pengembangan materi ajar menulis puisi pada Kurikulum Merdeka fase E berbasis video animasi untuk siswa kelas X. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(9), 82–94.
- Mulyani, D. 2019. Inovasi dalam Pengajaran Sastra di Sekolah Menengah. *Journal of Education and Culture*, 17(1), 45-60.
- Nurhadi, D. 2021. Pengembangan Pembelajaran Sastra melalui Pendekatan Kontekstual dan Reflektif. *Journal of Educational Science*, 25(1), 82-94.
- Pratiwi, I., & Sukirman, B. 2020. Utilization of Digital Media in Poetry Instruction to Enhance Student Interest. *Journal of Educational Technology*, 10(3), 115-128.
- Prensky, M. (2010). *Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 10-15.
- Purnama, F. 2017. Strategi Pembelajaran Sastra yang Menarik dan Efektif untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Language Education*, 14(3), 143-156.
- Rahman, F., & Setiawan, A. (2024). Penerapan metode blended learning dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan analisis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 45–58.
- Rahmawati, M. 2016. Analisis Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah: Kendala dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 102-118.
- Rima, A., et al. (2024). *Peran Karya Sastra dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 188.
- Rohimah, A., & Suaedi, H. (2023). Inovasi pembelajaran puisi berbasis industri kreatif di era Society 5.0 pada kelas XI DKV SMK Muhammadiyah 4 Kalisat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 123–135.
- Sari, L., & Nugroho, B. (2023). Penggunaan augmented reality dalam pembelajaran puisi untuk meningkatkan pemahaman siswa di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 120–132.
- Sutrisno, H. 2018. Pengaruh pembelajaran puisi terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa. *Journal of Indonesian Language Education*, 13(4), 137-150.

Widiastuti, N. 2021. Pembelajaran sastra yang berfokus pada konteks sosial dan budaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Journal of Education and Learning*, 16(1), 99-110.

Wulandari, S., Pratama, R., & Hidayat, M. (2024). Efektivitas storytelling digital dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan motivasi dan empati siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 75–89.